

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selain bertindak sebagai pelaku proses pendidikan, manusia juga memiliki potensi yang dapat diberi pendidikan. Oleh karena itu, maka diperlukan adanya proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini bertujuan agar peserta didik dapat mengalami perubahan yang menunjukkan penguasaan baru dalam berbagai ketrampilan.¹ Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang berlangsung sepanjang kehidupan seseorang. Proses belajar terjadi melalui interaksi individu dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu indikator bahwa seseorang telah belajar adalah perubahan dalam perilaku yang mungkin terjadi karena adanya peningkatan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap.²

Belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui proses belajar, manusia dapat memahami dirinya sendiri, lingkungannya, dan juga Tuhannya. Belajar juga membuka wawasan dan memungkinkan manusia untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman. Keunggulan seorang individu atau bangsa sangat bergantung pada sejauh mana mereka menggunakan akal pikiran mereka. Dalam konteks agama Islam, belajar dianggap sebagai kewajiban bagi setiap individu yang beriman untuk memperoleh pengetahuan guna meningkatkan kualitas hidup mereka. Al-Quran menyatakan bahwa Allah Swt

¹ Nur Chanifah, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Direct Experience-Multidisciplinary)*, Pena Persada, Banyumas, 2020, hal 11.

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Raja Grafindo, Jakarta, 2004, hal. 1

mengangkat derajat orang-orang yang belajar dan mencari ilmu sesuai dengan firman Allah Swt dalam Q.S Al-Mujadalah/58:11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan di dalam majelis-majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah swt mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.³

Seseorang dapat dikatakan sukses dalam proses belajar apabila ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan ini dapat dilihat dalam kemampuan berpikir, ketrampilan, atau sikap terhadap suatu objek. Menurut Gagne & Briggs seperti yang dikutip oleh Jamil Surihatiningrum, hasil belajar dapat diamati melalui penampilan peserta didik, yaitu kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh mereka setelah melakukan proses belajar.⁴

Menurut Suprijono, dalam bukunya M. Thobroni mengungkapkan bahwa hasil pembelajaran meliputi pola-pola perubahan, nilai-nilai pemahaman, sikap, apresiasi, dan ketrampilan.⁵ Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merujuk pada kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik setelah

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Syamil Quran, Bandung, 2012), hal. 543

⁴ Jamil Surihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi Cet. II*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2017, hal. 37

⁵ M.Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Cet. II*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2017, hal. 20

mengikuti proses pembelajaran, yang ditandai oleh perubahan dalam kemampuan berpikir, ketrampilan, dan sikap.

Kesuksesan proses pembelajaran bergantung pada apa yang diberikan dan diajarkan oleh pendidik. Hasil pembelajaran dalam berbagai disiplin ilmu seringkali tidak memuaskan berbagai pihak yang terlibat. Hal ini dapat disebabkan oleh tiga faktor utama. Pertama, pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan realitas saat ini. Kedua, metode, strategi, dan teknik yang tidak cocok dengan materi yang diajarkan. Ketiga, kurangnya fasilitas yang mendukung proses pembelajaran. Ketiga faktor tersebut memiliki dampak signifikan pada perkembangan pembelajaran.⁶

Pada era modern ini, sebagian besar guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang terfokus pada guru (*teacher centered*), dimana guru berperan sebagai satu-satunya penyedia informasi, pembimbing, dan pengarah dalam kegiatan pembelajaran. Namun, saat ini banyak guru yang menyadari pentingnya melibatkan siswa (*student centered*) secara maksimal dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Kedua pendekatan tersebut memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara pendekatan guru dan pendekatan siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits agar kelemahan dari kedua pendekatan tersebut dapat teratasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs. Yaspira Ngambon Bojonegoro, diketahui bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits

⁶ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013 Cet. II*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2016, hal. 16

yang masih dominan pada pendidik saja, sedangkan pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar masih kurang. Akibatnya, siswa terlihat tidak bersemangat dan merasa bosan selama proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan kepala madrasah, bapak Dwi Susanto, SP. Mengatakan bahwa “Di madrasah ini masih minim sekali dalam penggunaan media pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi tidak semangat dan terlihat bosan. Bahkan ketika saya keliling melihat keadaan di madrasah, dalam proses belajar mengajar yang memperhatikan guru ketika menjelaskan hanya 20% dari siswa satu kelas tersebut. Sisanya asik mengobrol dengan temannya dan lain sebagainya”⁷. Pembelajaran yang didominasi oleh pendidik menyebabkan siswa menjadi pasif. Sehingga mereka tidak dapat mengembangkan potensi diri baik secara individu maupun kelompok. Kondisi ini berdampak negatif terhadap prestasi belajar Al-Qur’an Hadits di MTs. Yaspira Ngambon Bojonegoro yang masih rendah.

Disamping itu, kurangnya perhatian pendidik terhadap variasi individual peserta didik dalam memperoleh pembelajaran, termasuk perbedaan gaya belajar. Terlihat dari penggunaan model pembelajaran yang masih terbatas oleh pendidik. Pada dasarnya gaya belajar peserta didik bervariasi, Sebagian besar lebih efektif dalam memperoleh pembelajaran melalui penglihatan (*visualization*), pendengaran (*auditory*), dan gerakan (*kinesthetic*).

Selain itu, terdapat kekurangan dalam memperhatikan perbedaan individual peserta didik dalam proses pembelajaran, termasuk perbedaan gaya

⁷ Wawancara dengan Dwi Susanto, 19 Mei 2023 di MTs Yaspira Ngambon Bojonegoro

belajar mereka. Hal ini terlihat dari penggunaan metode pembelajaran yang masih terbatas dan kurang bervariasi. Pada dasarnya, setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, diantaranya ada yang lebih responsif terhadap pembelajaran visual, pendengaran, atau melalui gerakan fisik.

Menurut Ngalim Purwanto, prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh gaya belajar mereka.⁸ Menurut Rita Dunn dan Kenneth Dunn, jika siswa dapat mengenali gaya belajarnya sendiri, hal ini akan berdampak pada peningkatan nilai tes, sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran, dan penggunaan waktu belajar yang lebih efisien. Oleh karena itu, pendidik perlu membantu siswa mengidentifikasi gaya belajar individu mereka. Dengan demikian, pendidik dapat menyesuaikan metode-metode pembelajaran, pengaturan ruang kelas, dan penggunaan media pembelajaran agar sesuai dengan gaya belajar siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut pendidik perlu menerapkan model pembelajaran yang dapat memperhatikan perbedaan individu diantara siswa dan menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu pengajaran yang diharapkan dapat meningkatkan mutu proses belajar sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Adapun model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK). Model pembelajaran ini bertujuan agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan oleh pendidik melalui pengoptimalan tiga modalitas belajar. Dalam model pembelajaran ini, pengalaman belajar langsung dan menyenangkan bagi

⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hal. 109.

peserta didik menjadi hal yang penting. Peserta didik akan belajar secara langsung melalui melihat (*visualization*), belajar dengan mendengar (*auditory*), dan belajar dengan bergerak (*kinesthetic*).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fia Nuraeni dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran VAK dan Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI Yang menyatakan bahwa, salah satu upaya untuk menciptakan peran aktif dan hasil belajar siswa adalah dengan penerapan model pembelajaran yang bervariasi. Salah satu contoh model yang digunakan adalah pembelajaran dengan model *visualisasi, auditori, kinestetik* yang selanjutnya disingkat model VAK.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs. Yaspira Ngambon Bojonegoro”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka terdapat beberapa permasalahan yang timbul dalam penelitian ini, agar menjadi jelas dan terarah maka diperlukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK)?

⁹ Fia Nuraeni, *Pengaruh Model Pembelajaran VAK dan Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 07, No. 2 (Juni – Desember) 2020, hal 140

2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) di MTs. Yaspira Ngambon Bojonegoro?
3. Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs. Yaspira Ngambon Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK)
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) di MTs. Yaspira Ngambon Bojonegoro
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs. Yaspira Ngambon Bojonegoro

D. Manfaat Penelitian

Penelitian dalam bidang pendidikan ini diharapkan menghasilkan informasi yang terperinci, akurat dan terkini yang bermanfaat dalam menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Terdapat 2 jenis manfaat yang diperoleh, yaitu:

1. Manfaat dalam Bidang Teoritis

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan manfaat dalam bidang teoritis sebagai berikut:

- a. Untuk menentukan apakah model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) dapat menjadi alternatif yang tepat untuk diterapkan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi teoritis mengenai model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) dalam hal kemandirian belajar siswa di sekolah.
 - c. Sebagai langkah awal untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang interaktif serta tepat dalam penggunaannya.
2. Manfaat dalam Bidang Praktis

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan manfaat yang praktis sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi sekolah dengan menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK). Diharapkan penggunaan model pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, serta memberikan masukan berharga untuk meningkatkan mutu pendidikan dimasa depan.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini juga bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan guru secara pribadi dalam menerapkan dan menyajikan model

pembelajaran interaktif secara mandiri. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik dan lebih menarik. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan dan pengetahuan tambahan tentang model pembelajaran berdasarkan masalah kepada para guru.

c. Bagi Siswa

Siswa akan mendapatkan manfaat dari penelitian ini dengan meningkatkan hasil pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK). Model pembelajaran ini juga akan mendorong rasa aktif dalam diri siswa, sehingga mereka dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi peneliti dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK). Selain itu, penelitian ini juga akan meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengevaluasi penggunaan model pembelajaran tersebut untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs. Yaspira Ngambon Bojonegoro.

E. Hipotesis

Dalam penelitian ini, terdapat dua hipotesis yang diajukan:

1. Hipotesis nol atau hipotesis statistik (H_0) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs. Yaspira Ngambon Bojoengoro.

2. Hipotesis alternatif atau hipotesis kerja (H_a) menyatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs. Yaspira Ngambon Bojonegoro.

Berdasarkan kedua hipotesis tersebut, kesimpulan sementara yang penulis ajukan adalah terdapat pengaruh model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs. Yaspira Ngambon Bojoengoro.

F. Definisi Operasional

Sebelum membahas lebih lanjut, peneliti memberikan batasan atau definisi operasional untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan yang mungkin terjadi dalam pembahasan ini. Beberapa materi yang dibahas meliputi:

1. Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK)

Model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) adalah suatu model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh pendidik dengan memanfaatkan ketiga modalitas belajar. Model pembelajaran ini menekankan pengalaman belajar secara langsung dan menyenangkan bagi peserta didik. Pengalaman belajar secara langsung mencakup melihat (*visualization*), belajar dengan mendengar (*auditory*), dan belajar dengan bergerak (*kinesthetic*).

2. Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits

Hasil belajar merujuk pada kemampuan yang telah diperoleh oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran, yang ditandai dengan

perubahan dalam kemampuan berfikir (kognitif), ketrampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif).

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pendidikan dalam pemahaman dan penerapan Al-Qur'an Hadits sehingga peserta didik mampu membaca dengan memahami atau menerjemahkan ayat-ayat terpilih, serta memahami hadits-hadits Nabi Muhammad SAW.

G. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1. 1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Andi Muhammad Safri	Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran <i>Visualization, Auditory, Kinestetic</i> (VAK) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta didik Kelas XI SMA Negeri 16 Makassar	Pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian <i>Quasi Eksperimental</i> dan menggunakan penelitian <i>non-equivalent Control Group Design</i>	Kemampuan pemevahan masalah matematika peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 16 Makassar dengan diterapkan model pembelajaran VAK berada pada kategori sangat tinggi, hal ini ditunjukkan dari data presentase pada kategori tinggi sebesar 28,90% dengan nilai rata-rata 72,37 dari 38 peserta didik ¹⁰

¹⁰ Andi Muhammad Safri, *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta didik*

2.	Sugiarti	Penerapan Model Pembelajaran <i>Visualization, Auditory, Kinesthetic</i> (VAK) dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Surakarta	Penelitian Tindakan Kelas	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa. Indikatornya meliputi: 1). Antusias peserta didik dalam belajar sebelum tindakan 31,71% dan diakhir tindakan 82,92%, 2). Memperhatikan penjelasan guru sebelum tindakan 51,22% dan diakhir tindakan 87,80%, 3). Aktif, sering mengajukan dan menjawab pertanyaan sebelum tindakan 9,76% dan diakhir tindakan 92,68%, Ini menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Surakarta setelah menerapkan model
----	----------	--	---------------------------	--

				pembelajaran VAK ¹¹
3.	Kartika Hartanti	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Visualization, Auditory, Kinesthetic</i> (VAK) terhadap Prestasi Belajar PAI Pada Peserta didik Di SDN Tlogomulyo Temanggung	Desain penelitian yang digunakan adalah <i>quasi eksperimen</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada hasil belajar PAI sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran VAK. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung $>$ t tabel yakni $8,276 > 2,060$. Adanya peningkatan perolehan nilai rata-rata sebelum penerapan model pembelajaran VAK (<i>pretest</i>) 71,9 sedangkan rata-rata nilai setelah penerapan model pembelajaran (<i>posttest</i>) 87,3. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai sebesar 15,4. Dengan melihat

¹¹ Sugiarti, *Penerapan Model Pembelajaran Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Surakarta*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta Surakarta, 2010

				perbedaan skor <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran VAK merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran PAI. ¹²
--	--	--	--	--

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berhubungan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas tentang model pembelajaran VAK. Namun ada perbedaan antara penelitian ini dengan ketiga penelitian sebelumnya. Peneliti akan mencoba meneliti pengaruh model pembelajaran VAK terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Selain itu, lokasi penelitian juga berbeda, karena peneliti memilih MTs. Yaspira Ngambon Bojonegoro sebagai lokasi penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, membahas tentang teori-teori yang mendukung terkait dengan konsep model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK).

¹² Kartika Hartanti, *Pengaruh Model Pembelajaran VAK (Visualisasi, Auditori, Kinestetik) Terhadap Prestasi Belajar PAI Pada Peserta didik Di SDN Tlogomulyo Temanggung*, Skripsi, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014

Bab III Metode Penelitian, membahas tentang jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti di lapangan, data dan sumber data yang sudah dikumpulkan, Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data.

Bab IV Paparan data dan hasil penelitian, membahas tentang gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian, dan temuan penelitian.

Bab V Penutup, kesimpulan dan saran.

